Empathy Cons 5 (2) 2023 (52-64)

Emphaty Cons: Journal of Guidance and Counseling

http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/emp

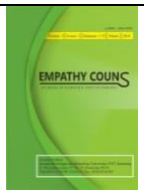

PENINGKATAN KEMAMPUAN *ENTREPRENEURSHIP* MELALUI *BUSINESS DAY* PADA ANAK KELOMPOK B DI SEKOLAH ALAM MATAHARI KECAMATAN AMBARAWA KABUPATEN SEMARANG

Atika Zahra Furi[1)]✉, Nur Lailatul Fajriyah[2)]

Universitas Ivet, PG-PAUD, FKIP[1]
Universitas Ivet, PG-PAUD, FKIP[2]
✉(atikazahra2691@gmail.com), Universitas Ivet.

DOI: https://doi.org/10.31331/ emp.v2i1.kodeartikel

Info Articles

Sejarah Artikel:
Disubmit :
Direvisi :
Disetujui :
Dipublikasi:

Keywords:
Entrepreneurship, Business Day, child

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan tehnik analisis pengumpulan data menggunakan observasi dan penilaian kualitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdapat (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru sebagai pelaksana tindakan, teman sejawat sebagai observer dan anak TK Alam Matahari yang beralamatkan di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang dengan jumlah 10 anak, melalui kegiatan *Business Day* Pada Anak Kelompok B di Sekolah Alam Matahari Kecamatan Ambarawa Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi yang berupa lembar pengamatan, dokumentasi, hasil karya. Metode analisis data yang digunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan secara kolaboratif dengan teman sejawat, peneliti di sini bertindak sebagai guru dan teman sejawat bertindak sebagai observer/pengamat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan kegiatan *Business Day* dapat meningkatkan kemampuan *entrepreneurship* anak dari presentase indikator capaian anak pada siklus 1 rata-rata anak Mulai Berkembang 50% sekitar 5 anak dan Berkembang Sesuai Harapan 50% sekitar 5 anak, dan terjadi peningkatan pada pelaksanaan tindakan pada siklus II dengan persentase capaian indikator rata-rata siswa Mulai Berkembang 20% sekitar 2 anak sedangkan anak Berkembang Sesuai Harapan 80% sekitar 8 anak.
Kata Kunci: Entrepreneurship, *Business Day, Anak*

Abstract

This research is a Classroom Action Research (PTK) which uses data collection analysis techniques using observation and qualitative assessment carried out in two cycles, with each cycle consisting of (1) planning, (2) implementing actions, (3) observing, and (4) reflection. The subjects in this study were teachers as implementers of the action, colleagues as observers and Alam Matahari Kindergarten children who were addressed in Ambarawa District, Semarang Regency with a total of 10 children, through Business Day activities for Group B Children at Alam Matahari School, Ambarawa District. The data collection technique used is an observation in the form of observation sheets, documentation, works. The data analysis method used is descriptive analysis with a qualitative approach. Classroom Action Research is carried out collaboratively with colleagues, researchers here act as teachers and colleagues act as observers/observers. The results showed that increase children's entrepreneurship abilities from the percentage of children's achievement indicators in cycle 1. As expected, 50% of about 5 children, and there was an increase in the implementation of actions in cycle II with the average percentage of achievement indicators for students starting to develop 20%, around 2 children, while children developing according to expectations, 80%, around 8 children.

Keywords: Entrepreneurship, Business Day, child
. (2021) Univirsitas Ivet Semarang
e-ISSN 2656-9655

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti. Berbagai terobosan baru terus dilakukan oleh pemerintah melalui SKB empat mentri no 5 tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Dalam implementasi Kurikulum 2022 ini diperlukan pendekatan yang dapat mengintegrasikan antara aspek teoritis dan praktis.

Peran guru sangat berpengaruh dalam proses perkembangan anak didiknya, guru dapat memberikan kegiatan dalam pembelajaran secara kreatif, inovatif yang dapat menarik dan mengembangkan kreativitas, imajinasi anak.

PAUD merupakan tingkatan pendidikan yang paling dasar sebelum menuju jenjang pendidikan lainnya, dalam sistem pendidikannya PAUD dirancang berdasarkan kebutuhan anak. Konsepnya bukan anak yang mengikuti kurikulum, akan tetapi sebaliknya kurikulum yang mengikuti setiap tahapan perkembangan anak.

Kurikulum yang efektif seharusnya bukan tentang apa yang akan diberikan guru atau demi kepentingan guru itu sendiri, melainkan lebih kepada bagaimana kurikulum itu dapat sesuai dengan perkembangan anak sehingga mereka dapat belajar sesuai dengan kemampuan belajarnya masing-masing. Menurut Ornstein dan Hunkins, "Manajemen kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan".

Kegiatan pengelolaan kurikulum ditinjau dari tiga fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (penilaian). Mengingat betapa pentingnya masa usia dini, maka sudah semestinya lembaga PAUD mengoptimalkan potensi itu dengan memberikan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan terbaik bagi tumbuh kembang anak. Salah satu yang terpenting dan dibutuhkan oleh anak-anak di masa depannya adalah penanaman nilai-nilai kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan sangat penting diajarkan kepada anak sejak usia dini, karena untuk membentuk dan membangun karakter anak. Salah satu bentuk nilai karakter yang ada dalam pendidikan kewirausahaan adalah kegigihan, karakter gigih ini penting ditanamkan sejak kecil, agar anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan percaya diri yang sudah menyatu dalam diri anak. Menurut Jones dan Jayawarna, mereka menyebutkan dalam hasil penelitiannya yang berjudul *Entrepreneurial Potential: the Role of Human*

Capital; "Bahwa sumber daya manusia yang memiliki jiwa kewirausahaan adalah hasil jangka panjang yang timbul dari proses pencapaian dan kemampuan kognitif ketika masa kanak-kanak".

Ada enam pokok nilai-nilai kewirausahaan yang dikembangkan di jenjang PAUD yaitu: (1) mandiri; (2) kreatif; (3) berani mengambil risiko; (4) 1. berorientasi pada tindakan; (5) kepemimpinan; dan (6) kerja keras.

Anak perlu dilatih menyimpan, membuat skala prioritas tentang keinginan membeli suatu barang bahkan perlu juga diajak terlibat kegiatan kreatif dan menyenangkan yang dapat menghasilkan 2. uang. Dengan begitu anak akan memiliki kebanggaan atas jerih payah dalam upaya mendapatkan uang dan lebih menghargai setiap rupiah yang dimiliki.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Di kutip dari Ascarya Solution (2021) PTK yaitu penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar memperoleh hasil yang 3. lebih baik dari sebelumnya.

Dalam penelitan ini bertindak sebagai guru pelaksana yang di observer oleh teman sejawat satu lembaga dan anak di Sekolah Alam Matahari Kec. Ambarawa yang berjumlah 10 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan.

Dalam Penelitian ini, Peneliti menggunakan

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Observasi

Observasi dilakukan pada pra siklus untuk mengetahui kekurangan yang harus diperbaiki. Selain dilakukan pada pra siklus, observasi juga dilakukkan pada siklus 1 dan juga pada siklus 2 selama proses pembelajaran berlangsung.

Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menggali data tentang kesan siswa/anak setelah proses belajar mengajar dikelas dengan kegiatan business day untuk meningkatkan kemapuan entrepreneurship anak serta untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi anak selama kegiatan berlangsung. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan guru untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melaksanakan penelitian.

Dokumentasi

Dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data non tes yang berupa RPP, penilaian, catatan anak, hasil karya anak dan juga foto yang diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Analisis data kualitatif secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. menjelaskan bahwa "Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu(Sugiono 2016)".

Prosedur penelitian ini dibagi menjadi pra siklus kemudian siklus 1 dan siklus 2, disetiap siklus terdapat beberapa tahap/langkah yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang harus dicapai apakah sesuai dengan perencanaan atau tidak. John Elliot bahwa penelitian tindakan kelas dalam setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa aksi yaitu antara 3-5 aksi (tindakan), setiap aksi tindakan kemungkinan terdiri dari beberapa langkah, yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar.

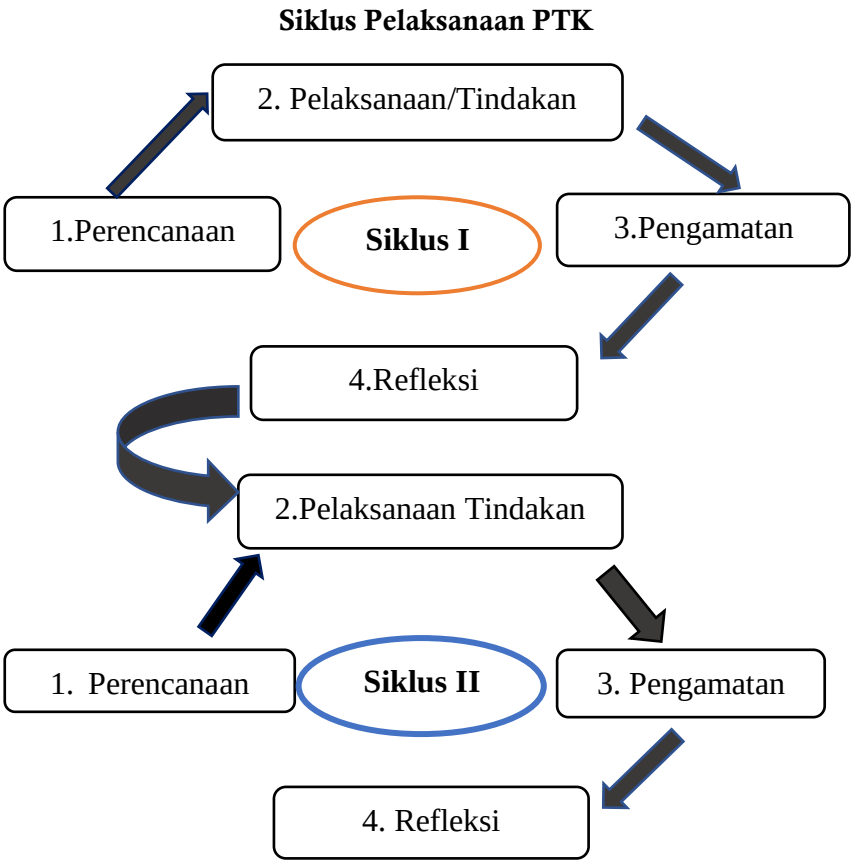

Gambar 3.1: Prosedur Tindakan Model John Elliot

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan nilai rata-rata anak pada hasil pembelajaran setelah melalui proses evaluasi. Dengan tingkat pencapaian < 75% maka dinyatakan belum berhasil dan jika >75% maka dinyatakan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan membahas hasil penelitian dari kegiatan peningkatan *entrepreneurship* anak melalui *business day*. Penjelasan hasil penelitian akan disampaikan berdasarkan rumusan masalah dari penelitian ini. Analisis penelitian ditampilkan berdasarkan kategorisasi yang terdapat pada instrumen penelitian yang telah dijelaskan pada metodologi.

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil analisis *business day* dengan menggunakan instrumen observasi, berikut ini adalah hasil dan pembahasan yang dihasilkan dari peningkatan *entrepreneurship* anak melalui *business day*.

berdasarkan rekap hasil observasi yang dilakukan oleh dua orang observer yang dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai kegiatan akhir memiliki nilai rata-rata baik. Sedangkan hasil observasi guru yang terdapat nilai cukup terdapat pada kemampuan memberikan penguatan/pujian secara verbal (dengan kalimat) atau secara simbolik kepada anak saat kegiatan, kemampuan mengelola kelas, sehingga anak dapat melaksanakan kegiatan dengan tertib dan kemampuan melakukan tanya jawab tentang kegiatan *business day* yang telah dilakukan.

Tabel 4.10 Rekap Hasil Observasi Terhadap Guru

Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Nilai Rata-rata	Prosentase
1.	Siklus I	2,8	60%
2.	Siklus II	3	80%

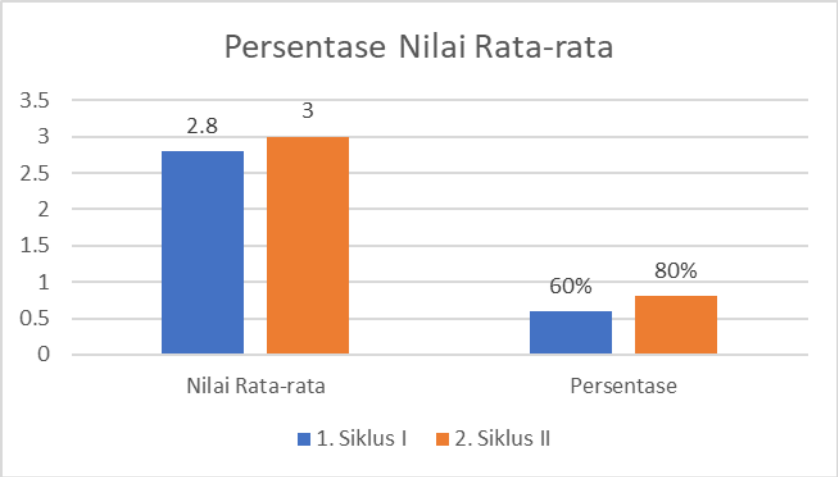

Gambar 4.4 Rekap Hasil Observasi Terhadap Guru

1. Peningkatan *Entrepreneurship* Anak Melalui *Business Day*

Tabel 4.11 Rekap Hasil Penilaian Anak Siklus 1 dan 2

No	Nama Anak	Siklus I	Ket.	Siklus II	Ket.
1.	Ing	2.4	Belum	3,00	Tuntas
2.	Aul	2.6	Tuntas	3,00	Tuntas
3.	Bry	1.8	Belum	2,4	Belum
4.	Rind	2.8	Tuntas	3,00	Tuntas
5.	Cin	2	Belum	3,00	Belum
6.	Zak	1.6	Belum	3,00	Tuntas
7.	Ain	1.4	Belum	3,00	Tuntas
8.	Aji	2.6	Tuntas	2,80	Tuntas
9.	Raf	2.6	Tuntas	2,40	Tuntas
10.	Mai	2.6	Tuntas	3,20	Belum
Jumlah		22.26	5/10 X 100 = 50%	31	8/10 X 100 = 80%
Rata-rata		2.26		3,1	

Berdasarkan tabel 4.11 rekap hasil penelitian anak siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat bahwa pada pelaksanaan kegiatan pada siklus 1 indikator capaian anak hanya mencapai 50% dan belum memenuhi kriteria/target dalam pelaksanaan tindakan oleh guru, masih ada 5 anak dalam kategori Mulai Berkembang.

Pada siklus II Berdasarkan lembar penilaian pelaksanaan kegiatan busines day oleh guru dan anak dapat dijelaskan bahwa penilain pada semua indikator terdapat 8 anak dengan prosentase 80% yang memiliki nilai rata- rata berkembang sesuai harapan (BSH). Untuk penilaian kemampuan enterpreneurship melalui *business day* yang mulai berkembang terdapat 2 orang anak dengan prosentase

20%. Secara keseluruhan penilaian anak pada kegiatan busines untuk meningkatkan kemampuan *entrepreneurship* pada anak memiliki nilai rata-rata sudah berkembang sesuai harapan (BSH). Sehingga pada siklus II terdapat peningkatan kemampuan anak dalam *business day*. Peningkatan pada siklus II terjadi karena penguatan yang dilakukan oleh guru dengan melakukan tindakan memperdalam dengan pengetahuan anak tentang *business day* melalui sumber pendukung dan membagi kelompok sesuai tugas masing-masing sehingga kegiatan berjalan dengan lancar dan kondusif.

Dalam penelitian ini menunjukkan dengan kegiatan *business day* kemampuan *entrepreneurship* anak semakin meningkat dengan indikator keberhasilan berkembang sesuai harapan (BSH).

Tabel 4.12 Rekap Penilaian Kemampuan *Entrepreneurship*

Siklus I dan Siklus II

No	Penilaian	Silkus I		Siklus II	
		Jumlah Anak	Prosentase	Jumlah Anak	Prosentase
1.	Belum Berkembanng	0	0%	-	0%
2.	Mulai Berkembang	5	50%	2	20 %
3.	Berkembang Sesuai Harapan	5	50%	8	80 %
4.	Berkembang Sangat Baik	-	0 %	-	0%

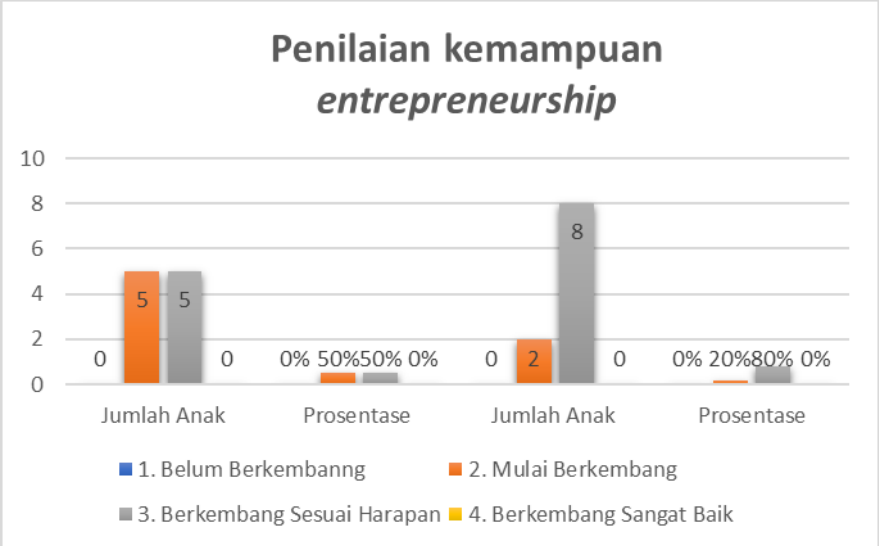

Gambar 4.5 Rekap Penilaian *Entrepreneurship* Siklus I, II

2. Kegiatan *Business Day* Oleh Guru dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Kemampuan *entrepreneurship* Anak

Tabel 4.13 Perbandingan Observasi guru dan Penilaian Anak Siklus I dan Siklus II

No		Siklus I		Siklus II	
		Nilai Rata-rata	Prosentase	Nilai Rata-rata	Prosentase
1.	Observasi Guru	2,8	60%	3,76	80%
2.	Penilaian Anak	2,26	50%	3,1	80%

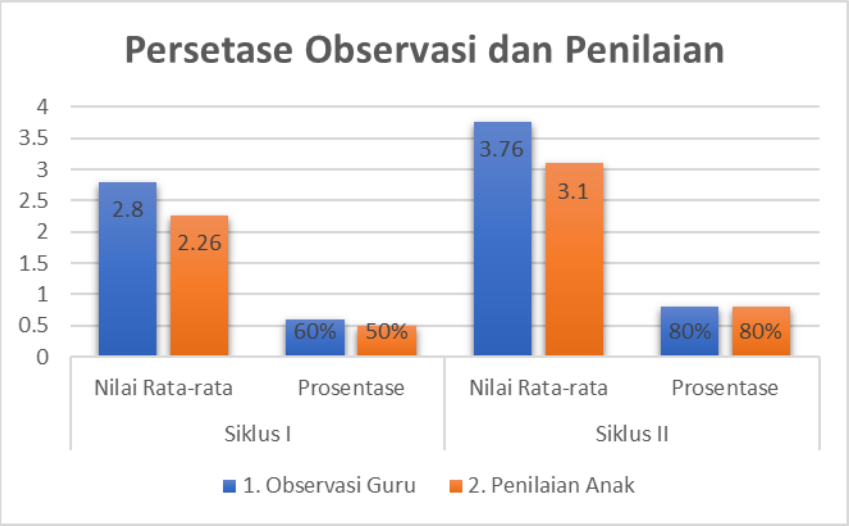

Gambar 4.6 Perbandingan Observasi guru dan Penilaian Anak Siklus I,II

Pada siklus I hasil observasi terehadap guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,8 dengan prosentase 40% dengan kategori cukup, dan kategori baik 60% sedangkan untuk penilain *enterpreneurship* anak dengan *business day* memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,26 dengan prosentase 50% dengan kategori mulai berkembang (MB), untuk indikator capaian anak Berkembang Sesuai Harapan(BSH) juga 50%

Pada siklus II terjadi peningkatan hasil observasi terehadap guru dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 3,76 dengan prosentase 80% dengan kategori baik dan untuk penialain kemampuan anak juga mengalami peningkatan *entrepreneurship* anak dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,1 dengan prosentase 80% dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Tindakan kelas. Di kutip dari

Ascarya Solution (2021) PTK yaitu penelitian yang dilakukan di dalam kelas. Sumber data diambil dari observasi teman sejawat dan anak di Sekolah Alam Matahari. Pengambilan data dilaksanakan dengan observasi dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan dan meningkatkan kemampuan *entrepreneurship* anak melalui kegiatan *business day.*

B.1 Pengertian *Entrepreneurship*

Entrepreneurship sama dengan kewirausahaan. Kata entrepreneurship asalnya dari bahasa Perancis, yaitu ientreprende yang artinya petualang (Anwar, 2014). Kegiatan wirausaha dapat dijalankan secara individu atau berkelompok. Wirausaha atau entrepreneur adalah seseorang yang penuh semangat dan energik serta pengambil resiko yang moderat (Supriyanto, 2014). Hal tersebut menunjukkan bahwa kewirausahaan (entrepreneurship) dan wirausaha (entrepreneur) memiliki perbedaan yang mana konsep kewirausahaan adalah sikap dan perilaku wirausaha sedangkan wirausaha yaitu seseorang yang memiliki daya cipta serta mampu mengembangkan suatu produk, sistem yang bernilai sebagai pencarian titik peluang dalam mewujudkan sebuah kesuksesan. Wirausaha dapat menjadikan seseorang untuk lebih beretika karena mengandung nilai-nilai yang bermakna. Nilai yang dikembangkan meliputi pertama olah pikir, nilai yang terkandung adalah daya cipta dan pengembangan ata inovasi, keingintahuan, berfikir kritis, produktif, mempunyai basis ilmu pengetahuan dan teknologi. Kedua, olah hati meliputi nilai berani mengambil resiko, percaya diri dan pantang menyerah. Ketiga, olah rasa meliputi nilai peduli, santun, rapi, nyaman, saling menghargai, toleran, dinamis, kerja keras dan beretos kerja. Keempat, olahraga meliputi nilai berorientasi pasar, berorientasi tugas, berorientasi hasil, kepemimpinan, disiplin, sportif, andal, kooperatif dan gigih

B.2 Pengertian Business Day

Novi Puji Astuti (2020) bahwa dalam kehidupan sehari-hari kita semua pasti sering mendengar istilah bisnis. Tak jarang anak muda saat ini banyak yang ingin menjadi pebisnis atau barang kali sudah menekuni dunia bisnis. Meskipun istilah bisnis kerap kali terdengar di mana-mana, namun tak sedikit dari kita yang ternyata masih belum mengerti pengertian bisnis secara baik dan benar diantaranya menurut

5) Menurut Prof. Owen bisnis adalah sebuah perusahaan yang berhubungan dengan produksi dan distribusi barang-barang untuk dijual ke pasaran ataupun memberikan harga pada setiap jasanya

6) Hopper bisnis adalah segala dan keseluruhan kompleksitas yang ada pada

berbagai bidang seperti penjualan (commerce) dan industri, industri dasar, processing, dan industri manufaktur dan jaringan, distribusi, perbankkan, ansuransi, transportasi, dan seterusnya yang kemudian melayani dan memasuki secara utuh (which serve and interpenetrate) dunia bisnis secara menyeluruh.

7) Merriam Webster bisnis adalah suatu aktivitas pembuatan, pembelian atau penjualan barang dan jasa yang kemudian dipertukarkan dengan uang; kerja atau aktivitas yang merupakan bagian dari pekerjaan; Jumlah aktivitas yang telah diselesaikan oleh sebuah toko, perusahaan, pabrik dan lain lain.

8) Steinford (1979) business is an institution which produces goods and services demanded by people." Artinya bisnis ialah suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Apabila kebutuhan masyarakat meningkat, maka lembaga bisnis pun akan meningkat pula perkembangannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sambil memperoleh laba.

Dalam penelitian ini hasil observasi menunjukkan terdapat peningkatan kualitas penerapan bunisess day yang dilaksanakan guru dari pelaksanaan kegiatan siklus 1 dan meningkat pada pelaksanaan kegiatan guru dalam melaksankan kegiatan pada siklus 2, peningkatan guru mempengaruhi kemampuan entrepreneurship pada anak Sekolah Alam Matahari Ambarawa dengan capain indikator dari siklus 1 50% dan meningkat pada siklus 2 dengan capaian indikator 80% sesuai target capaian. Hasil ini sama dengan penelitian Wida Bakhti (2015) Dari 3 kali kegiatan cooking class yang diamati, nampak adanya peningkatan kewirausahaan pada anak. Pada kegiatan pertama diperoleh nilai rata-rata 33,142 atau 51,78%, pada kegitan ke 2 nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 40,214 atau 62,89%, sedangkan pada kegiatan ke 3 nilai yang diperoleh 43,285 atau 67,63%.

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan anak dalam mengenal entrepreneurship meningkat yang ditunjukkan melalui perbandingan mulai dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Pada fase pra siklus terdapat 9 anak dengan kemampuan mengenal entrepreneurship belum berkembang dan 1 anak menunjukkan indikator penilaian mulai berkembang. Hal itu dikarenakan anak tidak tertarik dengan kegiatan business day, guru belum memahami dan belum memperkenalkan entrepreneurship kepada anak. Pada siklus 1 kemampuan entrepreneurship anak mulai menunjukkan peningkatan yaitu 5 anak dengan indicator mulai berkembang dan 5 anak berkembang sesui harapan. Kemudian pada siklus 2 kemampuan

anak meningkat dengan indikator berkembang sesuai harapan terdapat 8 anak.

Kesimpulannya berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data dan hipotesis, maka dapat disimpilkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan business day dapat meningkatkan entrepreneurship anak di sekolah alam matahari ambarawa meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan di tingkat Taman Kanak-Kanak dengan cara sederhana dan menyenangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan *business day* dapat meningkatkan *entrepreneurship* anak di Sekolah Alam Matahari Ambarawa dimana capain anak disetiap aspek meningkat yang meliputi anak senang ikut serta dalam kegiatan *business day* bersama-sama, anak mandiri dan bertanggung jawab saat melaksanakan kegiatan, anak mampu menuangkan ide dan kreatifitasnya dalam kegiatan *business day*, anak berinovasi dalam melakukan kegiatan *business day* dan anak mempunyai komitmen saat kegiatan *business day*.

DAFTAR PUSTAKA

Ansori, M. et al. (2012). Pendidikan Karakter Kewirausahaan. Yogyakarta: Andi Offset.

Anwar, M. (2014). Pengantar Kewirausahaan. Jakarta: Kencana.

Alvin (2017) https://ilovelife.co.id/blog/10-karakter-entrepreneur-sukses-yang-patut-dicontoh/: Akses 12 Mei 2023

Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah. (2016). Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik. Jakarta: Rajawali Pers.

Bakhti, W. (2015). Upaya Meningkatkan Entrepreneurship Anak. Christianti, M., Cholimah, N., & Suprayitno, B. (2015). Development of Entrepreneurship Learning Model for Early Childhood, 3(3).

Chotimah, C, dan Fathurrohman, M. (2018). Paradigma baru system pembelajaran: dari teori, metode, model, media, hingga evaluasi pembelajaran. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Dearlina, S. S. Y. (2013). Kewirausahaan. Medan: Perdana Publishing. Engel, Y. A., & Susanto, H. (2017). Pahlawan Ekonomi Kreatif. Jakarta: Gramedia.

Fathurrohman, M. (2015). Model-model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Khuluqo, I. E. L. (2016). Early childhood entrepreneurship education : a brief description of an ideal entrepreneurship learning for middle childhood, 818–827.

Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD

Safitri, AE; Mukminin, A. (2017). Learning Entrepreneurs Early Childhood to Increase the Attitude of Children's Children In Khalifah History Sukonandi Yogyakarta.

Snelson, S., & Deyes, K. (2016). Understanding the Further Education Busines day in England, (296), 1–156.